

Pendampingan Guru Sekolah Dasar untuk Penguatan Keterampilan Pengajaran Literasi Numerasi di SDN Sidorejo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi

Fharid Juliadji^{1*}, Irna Nurriska Fitriani²

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

*Korespondensi: fharidjuliadji25@gmail.com

Abstrak: Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa termasuk siswa SDN Sidorejo 1. Pengembangan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah menjadi tanggung jawab guru sebagai pembimbing, namun pada kenyataannya banyak guru yang belum dapat melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi secara optimal. Kegiatan KKN-T Bakti Negeri yang dilakukan bertujuan untuk menguatkan keterampilan guru dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara kolaborasi antara mahasiswa dengan guru. Hasil kegiatan KKN-T Bakti Negeri ini adalah adanya peningkatan pada keterampilan pengajaran literasi dan numerasi pada guru. Berdasarkan hasil yang telah dicapai, kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sangat penting sehingga akan terus dilakukan secara berkelanjutan melalui media online.

Kata kunci: *Pendampingan; Literasi; Numerasi;*

Received **21 November 2023**; Accepted **16 Desember 2023**; Published **30 Desember 2023**

Citation: Juliadji, F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar untuk Penguatan Keterampilan Pengajaran Literasi Numerasi di SDN Sidorejo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi. *Edu-Dharma*, 2(2), 41–50.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dasar mengenali berbagai aspek pengetahuan dan penerapan ilmu dasar pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah landasan utama bagi Pembangunan kemajuan bangsa dan memiliki peran yang sangat penting, namun pentingnya Pendidikan tidak hanya tercermin dari visi Pembangunan nasional tetapi juga sebagai fondasi yang mengubah wajah Indonesia secara keseluruhan dalam dunia Pendidikan. Proses Pendidikan yang berjalan di Indonesia memiliki tingkat yang kurang signifikan dalam membuat perubahan terhadap pola pikir sumber daya manusianya (Megawanti, 2012).

Tantangan yang sering kita hadapi sekarang ini adalah terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan pada semua bidang termasuk pendidikan. Salah satu karakteristik unik dari hal ini adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (Tjandrawiranata, 2016). Salah satu bentuk pengaplikasiannya adalah penggunaan kecerdasan teknologi untuk mempermudah pekerjaan manusia, menjadikan penggunaan waktu yang lebih efisien dan efektif. Hal ini berdampak pada generasi lanjut yang mana perlu mengembangkan serta memosisikan dirinya agar mampu bertahan dan dapat memanfaatkan keberadaan teknologi ini, terutama pada guru.

Penggunaan teknologi yang dimanfaatkan pada sektor pendidikan memberikan hasil yang signifikan, namun hal ini juga perlu adanya dukungan oleh tenaga pendidik yang mampu menggunakan serta mengoperasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa, hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis teknologi yaitu pemanfaatan *Education Games* yang diterapkan pada pembelajaran baik secara teori maupun empiris dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas (Halidi et al., 2015; M. Rohwati, 2012). Salah satu upaya dalam peningkatan kemampuan serta kualitas proses dan pembelajaran siswa, di antaranya dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan pengembangan teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa (Astini & STKIP, 2019).

Terdapat dua jenis literasi yang harus dikuasai dan diprioritaskan dalam dunia Pendidikan, yaitu literasi numerasi dan literasi membaca menulis (Ate & Ledo, 2022). kemampuan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam simbol bilangan yang berkaitan dengan matematika dasar sebagai pemecah masalah praktis dalam berbagai jenis konteks kehidupan sehari-hari serta untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil pemikiran analisis dengan pengambilan keputusan (Rohim, 2021). Terdapat strategi penguatan literasi dan numerasi yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan potensi kemampuan peserta didik, diantaranya yaitu strategi implementasi pada lingkungan fisik dan membangun lingkungan berkarya, strategi implementasi

pada lingkungan akademis, dan strategi implementasi pada lingkungan sosial-afektif (Feriyanto, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 01 Sidorejo, Kabupaten Ngawi terutama sekolah dasar di daerah pinggiran masih ditemukan kurangnya pemanfaatan penggunaan pojok baca, penyediaan ruang literasi numerasi, dan pembaharuan perpustakaan sekolah serta masih belum terlaksananya pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran di kelas oleh guru kelas. Selain itu, pemanfaatan mading kelas juga masih belum terisi dengan hasil kreatifitas siswa sehingga mayoritas masih kosong dan belum terbaharui. Disamping itu, guru kelas juga belum melaksanakan pembelajaran literasi numerasi secara optimal, guru kelas masih menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika secara langsung tanpa pengembangan materi pada pembelajarannya. Hal lain juga ditemui di lapangan bahwa sekolah masih belum menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk penguatan literasi numerasi siswa. Namun untuk memenuhi sasaran dalam pemanfaatan teknologi serta pengadaan pembaharuan fasilitas tersebut, perlu adanya kolaborasi antara pihak sekolah dengan kelompok Mahasiswa KKN.

Dari permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diberikan atau diimplementasikan adalah melalui program KKN-T MBKM yang dilaksanakan oleh Universitas PGRI Madiun pada pelatihan dan pendampingan yang memiliki tujuan untuk pemenuhan program kerja serta kemajuan desa untuk mendampingi guru sekolah dasar dalam rangka penguatan pengembangan pembelajaran literasi numerasi bagi guru sekolah dasar kepada siswa sekolah dasar. Program ini difokuskan di SDN 01 Sidorejo yang beralamatkan di Desa Sidorejo yang merupakan salah satu sekolah pinggiran di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara kolaborasi antara mahasiswa program KKN-T MBKM dalam upaya penguatan pengajaran pengembangan literasi numerasi bagi guru sekolah dasar. Mitra program KKN-T MBKM ini adalah SDN Sidorejo 1 yang memiliki 9 guru.

Adapun prosedur pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan pertama ini, persiapan pelaksanaan kegiatan dengan melakukan kunjungan ke sekolah mitra untuk merencanakan kegiatan dan pendataan lanjut mengenai administrasi pelaksanaan pembelajaran serta analisis aspek kebutuhan pembelajaran dalam kelas. Selanjutnya dengan menyusun perencanaan pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan bersama dengan mitra, guru SDN 01 Sidorejo dan Mahasiswa KKN-T.



Pelaksanaan tahap perencanaan dengan melakukan observasi awal terhadap lingkungan sekolah dan wawancara guru terkait dengan pemanfaatan fasilitas sekolah yang nantinya akan dikembangkan dalam pelatihan dan pendampingan pada penguatan keterampilan pengajaran pengembangan media ajar literasi numerasi bagi guru sekolah dasar.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengadaan dan pembaharuan fasilitas literasi numerasi dengan membuat pojok baca dan posterisasi serta pembaharuan perpustakaan sekolah.
- b. Pendampingan penerapan media pembelajaran numerasi pada siswa sekolah dasar.
- c. Workshop Pengembangan Media ajar Literasi Numerasi Berbasis Teknologi bagi guru sekolah dasar.
- d. Pendampingan dan pelatihan pemanfaatan media aja literasi numerasi bagi guru pada siswa sekolah dasar.

3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan

Pada tahap ini, kelompok mahasiswa KKN-T melakukan refleksi kegiatan dengan menyusun laporan secara berkala untuk mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan dan pendampingan pada penguatan pengembangan media ajar literasi numerasi bagi guru pada siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan usaha yang tersruktur dan bertujuan untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan potensi jasmani maupun rohani secara mandiri (I Luh Aqnez Sylvia et al., 2021). Oleh karena itu pengembangan dalam bidang pendidikan sangat diperlukan salah satunya dengan pemerataan pendidikan ke setiap daerah. Kegiatan KKN-T MBKM Bakti Negeri kelompok 15 dilakukan di SDN Sidorejo 1 Desa Sidorejo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi dan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024. Hasil observasi pada awal kegiatan diperoleh dengan melakukan dokumentasi media belajar dan wawancara terhadap guru yang ada di SDN Sidorejo 1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan kemampuan guru dalam pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi siswa tergolong lemah, baik dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran, maupun pengembangan media berbasis teknologi.

Kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan KKN-T Bakti Negeri untuk memberikan solusi dari masalah tersebut akan dijelaskan pada Tabel 1. Dibawah ini



Tabel 1. Tabel Kegiatan Literasi dan Numerasi

Kegiatan	Masalah	Solusi	Target	Realisasi
Pembaharuan perpustakaan sekolah	Sarana dan prasarana baca tulis di sekolah kurang memadai	Pengorganisirian buku, menambah buku bacaan, dan penyediaan tempat membaca	20%	20%
Pembuatan pojok baca	Kurangnya media literasi di sekolah	Pembuatan pojok baca, penempelan hasil karya siswa pada mading dan menghias pojok baca	10%	10%
Posterisasi	Kurangnya media literasi di sekolah	Kegiatan posterisasi di lingkungan sekolah	10%	10%
Pengenalan media numerasi berupa permainan tradisional	Minimnya kegiatan numerasi di sekolah	Kegiatan pengenalan permainan tradisional berbasis numerasi	20%	20%
workshop pengembangan media ajar literasi numerasi berbasis teknologi	Kurangnya media ajar berbasis teknologi di sekolah.	Workshop pengembangan media ajar numerasi berbasis teknologi	20%	20%
Pendampingan penerapan media ajar numerasi berbasis teknologi	Kurangnya kemampuan guru dalam pembuatan dan penerapan media ajar numerasi berbasis teknologi.	Pendampingan penerapan media ajar numerasi berbasis teknologi	20%	20%



Gambar 1 menunjukkan kegiatan pembuatan pojok baca di setiap ruang kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan menambah rak buku dan juga buku bacaan, memajang hasil karya siswa, dan menghias dinding kelas agar terlihat menarik. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa bersama para siswa dan didampingi oleh guru kelas. Dengan diadakannya pojok baca ini, siswa diharapkan lebih tertarik untuk membaca dan guru mempunyai sarana baru dalam mengembangkan literasi siswa.



Gambar 1. Gambar Kegiatan Pembuatan Pojok Baca

Gambar 2 dibawah ini merupakan kegiatan pembaharuan perpustakaan. Pembaharuan perpustakaan dilakukan dengan menyusun buku-buku yang ada agar lebih terorganisir, menabuh buku bacaan, dan menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca. Pada walnya perpustakaan sangat jarang dikunjungi dan dimanfaatkan untuk mencari referensi sumer belajar oleh siswa. Oleh karena itu dengan perpustakaan yang lebih bersih dan banyak koleksi buku bacaan, guru dapat menghimbau para siswa untuk lebih rajin membaca di perpustakaan.



Gambar 2. Gambar Kegiatan Pembaharuan Perpustakaan

Gambar 3 menunjukkan kegiatan posterisasi yang menghasilkan luaran berupa poster. Poster merupakan media publikasi yang bersifat mengajak dan terdiri dari tulisan/ gambar/ gabungan antara tulisan dan gambar (Tonni Limbong et al., 2022). Kegiatan posterisasi dilakukan di lingkungan sekolah



dengan menempelkan poster di bagian dinding ruang kelas atau diluar ruang kelas. Kegiatan posterisasi dilakukan oleh mahasiswa dalam hal desain, pembuatan, dan pemasangan serta berkolaborasi dengan guru dalam hal pengenalan pengertian poster dan tujuan poster kepada para siswa.



Gambar 3. Gambar Kegiatan Posterisasi

Gambar 4 merupakan kegiatan pengenalan media numerasi berupa permainan tradisional. Kegiatan ini dilakukan di kelas-kelas rendah seperti di kelas 1, 2, dan 3. Media permainan tradisional berbasis numerasi yang digunakan adalah permainan congklak/dakon, bola bekel, dan juga engkek. Kegiatan numerasi mencakup banyak hal dari yang dibayangkan, tidak hanya angka namun juga memperkenalkan konsep yang berkaitan dengan bangun pemahaman simbol dan analisis informasi kuantitatif berupa grafik, tabel, bagan, dan sebagainya dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari (Zayyadi, 2023). Sehingga dengan menggunakan jenis media yang beragam, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih baik. Kegiatan pengenalan media permainan berbasis numerasi ini dilakukan oleh mahasiswa dan akan dijaga keberlanjutannya oleh guru kelas.



Gambar 4. Gambar Kegiatan Pengenalan Permainan Tradisional



Gambar 5 merupakan dokumentasi kegiatan workshop pengembangan media ajar literasi numerasi berbasis teknologi bagi guru SDN Sidorejo 1. Kegiatan workshop dilakukan dengan mengundang dosen yang berkompeten dalam pengembangan media berbasis teknologi sebagai pembicara. Kegiatan ini dihadiri oleh semua guru SDN Sidorejo 1 dan juga mahasiswa. Dalam kegiatan ini, guru diberikan pemaparan materi tentang pemanfaatan lingkungan tau fasilitas sekolah yang dapat dikembangkan menjadi media konkret literasi numerasi, kemudian pemaparan materi mengenai media-media berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran numerasi di kelas seperti *Wordwall* dan juga praktik penggunaan media berbasis teknologi ini untuk pemahaman lanjut bagi guru sekolah dasar.



Gambar 5. Gambar Kegiatan Workshop Pengembangan Media

Gambar 6 menunjukkan kegiatan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan media ajar numerasi bagi guru. Dalam hal ini pendampingan dilakukan oleh mahasiswa terhadap guru. Kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang seringkali membuat guru kesulitan dalam proses pembuatan media, peran mahasiswa adalah memberikan bantuan serta masukan yang membangun agar media dapat difungsikan lebih optimal oleh guru. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa, antusias yang tinggi, keinginan mencoba hal baru, dan fokus siswa meningkat dengan adanya media numerasi berbasis teknologi. Dampak positif yang ditimbulkan membuat guru terus menjaga keberlanjutan pengembangan media numerasi berbasis teknologi secara mandiri.



Gambar 6. Gambar Kegiatan Pendampingan Pemanfaatan Media

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada guru sekolah dasar yang dilakukan oleh Mahasiswa yaitu bahwa guru sebagai peran penting dalam menyalurkan informasi Pendidikan sesuai dengan kemampuannya dalam kelas, sehingga keterampilan guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah dan mengembangkan berbagai bentuk bahan serta media ajar sangatlah penting. Hal tersebut akan memberikan dampak berupa peningkatan *soft skill* yang dapat disalurkan kepada peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman pengajaran yang disalurkan tentunya dapat membantu dalam memenuhi tujuan pembelajaran serta pengetahuan peserta didik di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat, tauhid, serta hidayahnya kami dapat menyelesaikan penulisan artikel pendampingan dan pelatihan pengembangan media ajar literasi numerasi berbasis teknologi bagi guru sekolah dasar di SDN 01 Sidorejo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S., & STKIP. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era 4.0, 2018*, 113–115.
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Feriyanto, F. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti menetapkan kebijakan. *Jurnal Gammath*, 07(02), 86–94.
- Halidi, H. M., Husain, S. N., & Saehana, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Mitra Sains*, 3(1), 53–60. <http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/58/23>
- I Luh Aqnez Sylvia, S. S. S. T. M. S., Purwati, S. T. Y. S. S. T., & Rukiyem, S. T. (2021). *GURU HEBAT DI ERA MILENIAL*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=fEwvEAAAQBAJ>
- M. Rohwati. (2012). Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 75–81.



- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Tjandrawiranata, R. R. (2016). *Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi*. April. <https://doi.org/10.5281/zenodo.49404>
- Tonni Limbong, M. K., Moloan, A. A., & Manik, J. M. (2022). *Desain Grafis : Teori dan Praktek dengan CorelDRAW X7*. Cattleya Darmaya Fortuna. <https://books.google.co.id/books?id=dCmWEAAAQBAJ>
- Zayyadi, M. (2023). *Siswa Indonesia membutuhkan penguatan literasi dan numerasi . Hal ini mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun . Kondisi ini terjadi kehidupan keseharian siswa sehingga terasa tidak bermakna . pandemi Covid-19 yang memaksa siswa kegiatan pembelajaran terganggu . Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perangkat digital . Di lain sisi , 88 , 7 % siswa laptop , listrik , jaringan internet , dan gawai . January.*

